Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

PENGARUH METODE *STORYTELLING* TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS V UPT SPF SD NEGERI RAPPOCINI

Alfina Syahrani Hamsah[1], Syamsuryani Eka Putri Atjo[2], Nurhaedah[3]
[1,2,3] PGSD FIP Universitas Negeri Makassar
[1]alfinasyahranifina@gmail.com,
[2]syamsuryani@unm.ac.id,[3]nurhaedah7802@unm.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low listening skills of students in Indonesian language learning. This study aimed to determine the implementation process of the storytelling method, students' listening skills, and the effect of the storytelling method on the listening skills of fifth-grade students at SD Negeri Rappocini. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a pretest-posttest control group design. The population consisted of all fifth-grade students in classes VA and VB, totaling 48 students. The sample was determined using a saturated sampling technique, with class VA as the experimental class and class VB as the control class. Data were collected through observation and tests in the form of pretests and posttests. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics with an Independent Samples t-test. The results showed that the implementation of the storytelling method was very good, with an average percentage of 93.75%. The listening skills of students in the experimental class increased from an average pretest score of 53.33 to 81.58 on the posttest, while the control class increased from 51.92 to 61.58. The results of the Independent Samples t-test showed a Sig. (2-tailed) value of < 0.001 < 0.05, indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, there was a significant effect of implementing the storytelling method on the listening skills of fifth-grade students at SD Negeri Rappocini. The storytelling method can be used as an alternative learning method in Indonesian language learning to improve elementary school students' listening skills.

***Keywords**: storytelling method, listening skills, elementary school students.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan metode *storytelling*, keterampilan menyimak siswa, serta pengaruh metode *storytelling* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SD Negeri Rappocini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experimental design* tipe *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri atas kelas VA dan VB dengan jumlah 48 siswa. Sampel ditentukan menggunakan teknik *sampling jenuh*, dengan kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes berupa *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis

menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji *Independent Samples t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *storytelling* terlaksana dengan sangat baik dengan persentase rata-rata sebesar 93,75%. Keterampilan menyimak siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan dari rata-rata nilai *pretest* sebesar 53,33 menjadi 81,58 pada *posttest*, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 51,92 menjadi 61,58. Hasil uji *Independent Samples t-test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,001 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *storytelling* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SD Negeri Rappocini. Metode *storytelling* dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: metode *storytelling*, keterampilan menyimak, siswa sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Naskah Pendidikan sekolah dasar merupakan fondasi awal yang sangat krusial dalam sistem pendidikan nasional. Pada jenjang ini, siswa dibekali berbagai kemampuan dasar yang menjadi modal utama untuk belajar ke tingkat berikutnya. Salah satu kemampuan dasar yang penting dikuasai siswa adalah kemampuan berbahasa. Melalui penguasaan bahasa yang baik, siswa dapat mengeksplorasi berbagai informasi dan pengetahuan baru secara optimal. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa di sekolah dasar harus diarahkan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa secara seimbang, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Yayuk & Prastiyowati, 2019).

Landasan operasional yang lebih spesifik terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang menetapkan bahwa keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menyimak, merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa. Dengan demikian, inovasi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Susianti et al., 2021).

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan

berbahasa yang bersifat fundamental. Keterampilan ini menjadi pintu utama bagi seseorang untuk menerima, memahami, dan mengolah informasi yang disampaikan secara lisan. Menyimak tidak hanya sekadar mendengar, tetapi juga melibatkan proses kognitif untuk memahami makna dan pesan yang disampaikan. Siswa yang memiliki keterampilan menyimak yang baik akan lebih mudah mengikuti pelajaran, menyerap materi, serta mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Sebaliknya, rendahnya keterampilan menyimak dapat menghambat proses belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menyimak perlu mendapat perhatian sejak dini (Hadiyani et al., 2022).

Secara teoritis, keterampilan menyimak merupakan keterampilan reseptif yang kompleks karena melibatkan berbagai proses mental. Teori pemerolehan bahasa kedua oleh Krashen menyatakan bahwa pemerolehan bahasa terjadi ketika pembelajar memahami masukan (*input*) yang sedikit melampaui tingkat kemampuannya. Dalam hal ini, menyimak berperan sebagai sumber *input* utama dalam pemerolehan bahasa. Selain itu, teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa secara aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi. Proses menyimak yang aktif memungkinkan siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Keterampilan ini juga menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis karena melalui menyimak siswa belajar menganalisis, mengevaluasi, dan merespons informasi secara tepat (Khodijah & Astuti, 2017).

Meskipun keterampilan menyimak memiliki peran penting, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan ini. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Rappocini Kabupaten Gowa pada bulan Desember 2025, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas V masih menunjukkan keterampilan menyimak yang rendah. Saat guru menyampaikan materi secara lisan, banyak siswa terlihat kurang fokus, mudah teralihkan perhatiannya, dan tidak dapat menjawab pertanyaan

sederhana terkait isi cerita atau penjelasan yang baru saja disampaikan. Guru kelas V juga mengungkapkan bahwa siswa sering meminta penjelasan diulang beberapa kali karena tidak menangkap informasi dengan baik. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan menghambat pencapaian kompetensi yang ditargetkan.

Hasil wawancara dengan wali kelas V SD Negeri Rappocini mengungkapkan bahwa permasalahan keterampilan menyimak siswa telah berlangsung cukup lama. Pembelajaran cenderung didominasi oleh metode ceramah yang membuat siswa pasif sebagai penerima informasi. Variasi metode pembelajaran yang digunakan juga masih terbatas, terutama dalam mengajarkan keterampilan berbahasa. Padahal, karakteristik siswa kelas V membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan melibatkan pengalaman belajar secara aktif. Keterbatasan tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menyimak siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak adalah metode *storytelling* atau bercerita. Metode ini merupakan kegiatan menyampaikan cerita secara lisan dengan menggunakan intonasi, ekspresi, dan gerak tubuh yang menarik. Melalui *storytelling*, siswa tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga diajak memvisualisasikan alur, tokoh, dan peristiwa dalam cerita. Kegiatan tersebut menuntut siswa memberikan perhatian penuh agar dapat memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Metode *storytelling* juga sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang senang dengan hal-hal yang bersifat konkret dan penuh imajinasi (Pratiwi et al., 2022).

Metode *storytelling* berkaitan dengan teori konstruktivisme karena siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar. Melalui kegiatan menyimak cerita, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga memahami, menghubungkan, dan menafsirkan isi cerita berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas metode *storytelling* dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Penelitian Pratiwi et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode *storytelling* mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya dalam aspek berbicara. Penelitian Herawati (2018) menunjukkan bahwa penggunaan metode *storytelling* berbantuan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa serta pemahaman terhadap alur dan unsur intrinsik cerita. Selanjutnya, penelitian Hidayati et al. (2020) menyatakan bahwa metode *storytelling* berbantuan media gambar berseri efektif dalam meningkatkan literasi siswa karena siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan melalui cerita. Penelitian Prawismo et al. (2022) juga menemukan bahwa penggunaan media audiovisual memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode dan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa dalam menyimak informasi.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada peningkatan kemampuan berbicara, literasi, atau keterampilan berbahasa secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh metode *storytelling* terhadap keterampilan menyimak masih terbatas. Padahal, keterampilan menyimak memiliki karakteristik tersendiri dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji pengaruh metode *storytelling* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SD Negeri Rappocini Kabupaten Gowa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode *Storytelling* terhadapKeterampilan Menyimak Siswa Kelas V SD Negeri Rappocini Kabupaten Gowa". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan metode *storytelling*, keterampilan menyimak siswa, serta pengaruh metode *storytelling* terhadap

keterampilan menyimak siswa kelas V SD Negeri Rappocini Kabupaten Gowa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas metode *storytelling* serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasiexperiment* menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Rappocini Kabupaten Gowa pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Mei–Juni. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas (X), yaitu metode *storytelling*, dan variabel terikat (Y), yaitu keterampilan menyimak siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 48 siswa, terdiri atas dua kelas dengan masing-masing 24 siswa. Sampel ditentukan menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu 24 siswa sebagai kelas eksperimen dan 24 siswa sebagai kelas kontrol.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan metode *storytelling*, sedangkan tes berupa *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak siswa. Pelaksanaan penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *storytelling* pada kelas eksperimen, dan tahap akhir berupa pemberian *posttest* serta pengolahan data.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan SPSS 26. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan *Independent Samples t-test* pada taraf signifikansi 0,05. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi < 0,05.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode *storytelling*, keterampilan menyimak siswa, serta pengaruh metode *storytelling* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SD Negeri Rappocini Kabupaten Gowa. Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Rappocini Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Data penelitian meliputi hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, *pretest* dan *posttest*, serta hasil uji statistik.

1. Pelaksanaan Metode *Storytelling*

Pelaksanaan metode *storytelling* diamati pada kelas eksperimen melalui aktivitas guru dan siswa. Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, penyampaian cerita dengan intonasi, ekspresi, gerakan tubuh, dan gambar seri, kegiatan menyimak, tanya jawab, evaluasi, serta penutup.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama memperoleh skor 9 dari 16 atau 56,25% dengan kategori kurang, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 14 dari 16 atau 87,50% dengan kategori sangat baik. Aktivitas guru juga meningkat dari 10 dari 16 atau 62,50% dengan kategori kurang pada pertemuan pertama menjadi 15 dari 16 atau 93,75% dengan kategori sangat baik pada pertemuan kedua. Dengan demikian, penerapan metode *storytelling* terlaksana dengan sangat baik pada pertemuan kedua.

2. Keterampilan Menyimak Siswa

Keterampilan menyimak diukur melalui *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1 *Pretest* dan *Post test* Keterampilan Menyimak Kelas Eksperimen

Standar Deskriptif	Nilai Statistik *Pretest* Eksperimen	Nilai Statistik *Posttest* Eksperimen
Jumlah Sampel	24	24
Nilai Terendah	38	50
Nilai Tertinggi	79	100
Rata-rata(Mean)	53,33	81,58
Rentang (Range)	41	50
Standar Deviasi	10,893	12,707

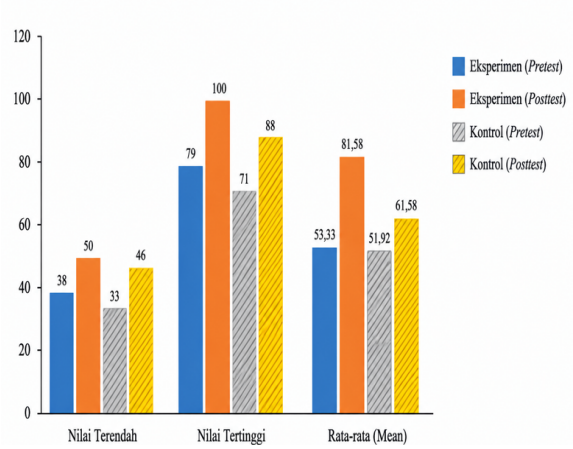
Berdasarkan Tabel 1, rata-rata keterampilan menyimak kelas eksperimen meningkat dari 53,33 pada *pretest* menjadi 81,58 pada *posttest*. Pada *pretest*, sebagian besar siswa berada pada kategori kurang (45,83%), sedangkan setelah penerapan *storytelling*, sebagian

besar siswa berada pada kategori baik (58,33%) dan sangat baik (33,33%). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak setelah penerapan metode *storytelling*.

Tabel 2.
Pretest dan Posttest Keterampilan Menyimak Kelas Kontrol

Standar Deskriptif	Nilai Statistik *Pretest* Kontrol	Nilai Statistik *Posttest* Kontrol
Jumlah Sampel	24	24
Nilai Terendah	33	46
Nilai Tertinggi	71	88
Rata-rata(Mean)	51,92	61,58
Rentang (Range)	38	42
Standar Deviasi	10,086	11,065

Pada kelas kontrol, rata-rata keterampilan menyimak meningkat dari 51,92 pada *pretest* menjadi 61,58 pada *posttest*.Hasil *posttest* menunj ukkan 41,67% siswa berada pada kategori kurang, 37,50% cukup, 16,67% baik, dan 4,17% sangat baik. Dengan demikian, kelas kontrol juga mengalami peningkatan, tetapi perubahan kategori belum sebesar kelas eksperimen.



Gambar 1. Grafik
Nilai *Pretest* dan *Posttest* Keterampil an Menyimak Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 1, keterampilan menyimak siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan terlihat pada nilai terendah, nilai tertinggi, dan rata-rata setelah diberikan *posttest*. Rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 53,33 menjadi 81,58, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 51,92 menjadi 61,58.

Pembahasan

1. Penerapan Metode *Storytelling*

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode *storytelling* mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Aktivitas siswa

meningkat dari 56,25% menjadi 87,50%, sedangkan aktivitas guru meningkat dari 62,50% menjadi 93,75%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih optimal setelah guru semakin mampu menggunakan intonasi, ekspresi, gerakan tubuh, dan membangun interaksi dengan siswa.

Penerapan *storytelling* juga membuat siswa terlibat dalam kegiatan menyimak, menjawab pertanyaan, memahami unsur cerita, dan mengungkapkan kembali isi cerita. Hal ini sesuai dengan karakteristik keterampilan menyimak sebagai kegiatan aktif yang melibatkan perhatian, pemahaman, interpretasi, dan pengolahan informasi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Pratiwi, Nimah, Dewi, dan Nugraheni serta Hidayati, Utami, dan Setyowati yang menunjukkan bahwa *storytelling* dapat meningkatkan keaktifan siswa serta membantu memahami dan mengingat informasi dalam cerita.

2. Keterampilan Menyimak Kelas Eksperimen

Keterampilan menyimak kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah penerapan *storytelling*. Rata-rata nilai meningkat dari 53,33 menjadi 81,58. Perubahan juga terlihat pada kategori hasil belajar, dari yang sebelumnya didominasi kategori kurang menjadi didominasi kategori baik dan sangat baik.

Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik *storytelling* yang menyajikan informasi dalam bentuk narasi yang memiliki tokoh, alur, peristiwa, dan pesan. Penggunaan intonasi, ekspresi, dan gerakan tubuh membantu menarik serta mempertahankan perhatian siswa sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme bahwa siswa membangun pemahaman melalui pengalaman dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

3. Keterampilan Menyimak Kelas Kontrol

Kelas kontrol juga mengalami peningkatan rata-rata nilai dari 51,92 menjadi 61,58. Namun, sebagian besar siswa pada *posttest* masih berada pada kategori kurang dan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang biasa digunakan

guru tetap dapat membantu meningkatkan keterampilan menyimak, tetapi peningkatannya belum optimal.

Berbeda dengan kelas kontrol, pembelajaran pada kelas eksperimen secara khusus melibatkan siswa dalam kegiatan menyimak melalui cerita, tanya jawab, dan kegiatan mengungkapkan kembali informasi. Dengan demikian, siswa memperoleh stimulus yang lebih terarah untuk memusatkan perhatian, memahami isi cerita, dan mengolah informasi yang didengar.

4. Pengaruh Metode *Storytelling* terhadap Keterampilan Menyimak

Hasil *Independent Samples t-test* menunjukkan Sig. (2-tailed) < 0,001 < 0,05 dengan *mean difference* sebesar 20,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara keterampilan menyimak kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran. Dengan demikian, metode *storytelling* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SD Negeri Rappocini Kabupaten Gowa.

Pengaruh tersebut dapat dijelaskan karena *storytelling* menggabungkan kegiatan mendengarkan, memperhatikan, memahami, mengingat, dan mengungkapkan kembali informasi. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi mengikuti alur cerita, mengenali tokoh dan peristiwa, menjawab pertanyaan, serta menangkap pesan yang terkandung dalam cerita. Penggunaan intonasi, ekspresi, gerakan tubuh, dan gambar seri juga membantu menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, keaktifan siswa, pemahaman isi cerita, serta kemampuan mengingat informasi. Temuan ini memperkuat bahwa *storytelling* tidak hanya dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan literasi, tetapi juga dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, metode *storytelling* dapat menjadi

salah satu alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Penerapan metode ini memberikan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna sehingga siswa lebih terdorong untuk memusatkan perhatian dan memahami informasi yang disampaikan secara lisan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* terlaksana dengan sangat baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Rappocini. Keterampilan menyimak siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 53,33 menjadi 8 1,58 pada *posttest*. Sementara itu, kelas kontrol meningkat dari 51,92 menjadi 61,58. Hasil uji *Independent Samples t-test*menunjukkan nilai signifikansi *posttest* < 0,001 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode *storytelling* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V.

Metode *storytelling* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena membantu siswa memusatkan perhatian, memahami dan mengingat informasi, serta mengungkapkan kembali isi cerita. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penerapan *storytelling* pada materi, jenjang kelas, atau keterampilan berbahasa yang berbeda dengan melibatkan sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, F. Q., Hasibuan, R. Y. A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Dewantara Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(4), 54. https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3321

Al-Adwan, A. S., Li, N., Al-Adwan, A., Abbasi, G. A., Albelbisi, N. A., & Habibi, A. (2023). “Extending the Technology Acceptance Model (TAM) to Predict University Students’ Intentions to Use Metaverse-Based Learning Platforms”. *Education and Information*

Technologies, *28*(11), 15381. https://doi.org/10.1007/s10639-023-11816-3

Amri, M., Hamzah, R. A., & Aulia, N. (2024). Pengembangan Keterampilan Menyimak pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia.*, *1*(2), 43. https://doi.org/10.59923/jiim.v1i2.256

Amri, S., Hidayat, R., & Wijaya, C. (2023). Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Cerita Melalui Metode Storytelling Berbantuan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *14*(2), 11. https://doi.org/10.31571/jpd.v14i2.12345

Anggraeni, N. O., Abidin, Y., & Wahyuningsih, Y. (2023). Pengembangan media pembelajaran permainan ular tangga digital pada materi keragaman budaya indonesia mata pelajaran ips kelas iv sekolah dasar. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, *8*(1), 22. https://doi.org/10.26737/jpipsi.v8i1.3976

Az-zarkasyi, M. I. A., Firdaus, M. D. A., Pelupessy, I. F., & Fitriyah, M. (2024). Analisis Dampak Tahap Perkembangan Membaca pada Anak dan Remaja. *Dewantara Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(1), 78. https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2085

Bilici, S., & Yılmaz, R. M. (2024). The effects of using collaborative digital storytelling on academic achievement and skill development in biology education. *Education and Information Technologies*, *29*(15), 20243. https://doi.org/10.1007/s10639-024-12638-7

Bryant, P. (2023). Student experience and digital storytelling: Integrating the authentic interaction of students work, life, play and learning into the co-design of university teaching practices. *Education and Information Technologies*, *28*(11), 14051. https://doi.org/10.1007/s10639-022-11566-8

Costa, M., Machado, I., Boaventura, D., & Santana, P. (2025). Transforming children's knowledge and perception of sharks through a serious game. *Journal of Computers in Education*. https://doi.org/10.1007/s40692-025-00368-9

Desarmini, D., Asdar, A., & Hamsiah, A. (2024). Metode Storytelling Berbantuan Media Audiovisual Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa SD Di Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, *4*(2), 285. https://doi.org/10.35965/bj

e.v4i2.4461

Gunawan, R., Billah, M. Z., Silalahi, R., & Tuka, H. (2024). Gaya Belajar Gen Alpha di Era Digital. *Dewantara Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(4), 277. https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3661

Hadiyani, H., Susanto, S., & Yaqin, M. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Melalui Metode Storytelling Berbantuan Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(2),. https://doi.org/10.31960/jcp.v8i2.1465

Haryanto, E. (2024). Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *16*(1), 11. https://doi.org/10.31571/jpd.v16i1.123456

Haşlaman, T., Mumcu, F., & Uslu, N. A. (2024). Fostering computational thinking through digital storytelling: a distinctive approach to promoting computational thinking skills of pre-service teachers. *Education and Information Technologies*, *29*(14), 18121. https://doi.org/10.1007/s10639-024-12583-5

Herawati, L. (2018). Peningkatan Kemampuan Bercerita Siswa Melalui Media Kartu Gambar Berseri. *Jurnal Pena Ilmiah*, *3*(1), 21.

Hidayati, N., Utami, B. S., & Setyowati, D. (2020). Peningkatan Keterampilan Literasi Siswa Melalui Metode Storytelling Berbantuan Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *12*(1), 11. https://doi.org/10.21009/jpd.v12i1.14782

Ihsan, Mohd. B., Maryani, S., Sutama, I. M., & Wirahyuni, K. (2026). Pengembangan Media Audio Storytelling Berbasis Augmented Reality guna Melatih Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia. *RIGGS Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(4), 8245. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5007

Izzati, S. S., Putri, N. E., & Bhakti, W. P. (2025). Penerapan Metode Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Berkelanjutan Bagi Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *15*(4), 543. https://doi.org/10.37630/jpb.v15i4.3544

Khodijah, U., & Astuti, S. P. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Pelajaran Bahasa Inggris Kelas

V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *11*(2), 123.

Linda, C. M., Shofiyani, M., & Maskhuliah, P. (2024). Konsep Dasar Psikologi Pendidikan. *Dewantara Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(4), 255. https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3634

Monica, S. (2022). Pengembangan wordless picture book untuk pembelajaran bercerita kelas ii sekolah dasar. *Jurnal Handayani*, *13*(1), 27. https://doi.org/10.24114/jh.v13i1.35824

Mosia, M., & Egara, F. (2025). Enhancing achievement and retention in circle geometry through digital storytelling for senior secondary learners. *Education and Information Technologies*. https://doi.org/10.1007/s10639-025-13702-6

Mtd, N. P., Butarbutar, M. I., Sinulingga, S. A. B., Marpaung, J. R., & Harahap, R. M. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *2*(1), 249. https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722

Munthe, H. A., Lubis, S., & Pane, R. (2023). Analisis Kemampuan Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Teks Narasi Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *14*(2), 21. https://doi.org/10.31571/jpd.v14i2.12346

Namaziandost, E., & Çakmak, F. (2025). Impact of AI-generated storytelling vs. gamified learning on vocabulary retention and engagement in CALL environments. *Computers and Education Artificial Intelligence*, *9*, 100505. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100505

Polyzi, P., & Moussiades, L. (2023). An artificial vocabulary learning assistant. *Education and Information Technologies*, *28*(12), 16431. https://doi.org/10.1007/s10639-023-11810-9

Pratiwi, N. I., Nimah, L., Dewi, K. E. H. S., & Nugraheni, M. I. (2022). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4568. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2631

Prawismo, Y., Utomo, D., & Ningsih, R. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *9*(1), 11. https://doi.org/10.33578/jpp

.v9i1.3090

Regina, H. N., Sumarmi, S., & Susanti, R. D. (2022). Pengaruh Metode Storytelling Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD. *Jurnal Kajian Pendidikan*, *7*(1), 12. https://doi.org/10.32442/jkp.v7i1.2941

Rinaldi, A. (2021). Pembelajaran Menyimak Berbasis Cerita Rakyat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *12*(2), 123. https://doi.org/10.31004/pgsd.v12i2.2166

Rosyidi, A. A., Octaviana, E. N., & Hafidah, R. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita. *PEMBELAJAR Jurnal Ilmu Pendidikan Keguruan Dan Pembelajaran*, *6*(1), 44. https://doi.org/10.26858/pembelajar.v6i1.27521

Rumakwai, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.37083/jpdi.v1i1.23

Saslia, R. (2023). Analisis Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Fiksi Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *15*(1), 1. https://doi.org/10.31571/jpd.v15i1.1234

Susianti, I., Sugihartono, S., & Rosyida, A. (2021). Efektivitas Metode Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar FIP UNP*, *2*(1), 1. https://doi.org/10.24036/jpdp.v2i1.111867

Ubaidillah, M., Masripah, M., & Holis, A. (2025). Keterampilan menyimak sebagai Pondasi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(1), 439. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.1404

Yan, Y.-M., Zheng, Y., & Ye, X. (2024). The impact of IVR-ADDIE-based digital storytelling teaching mode on students' self-regulation ability and self-efficacy. *Education and Information Technologies*, *30*(5), 6141. https://doi.org/10.1007/s10639-024-13070-7

Yayuk, H., & Prastiyowati, A. R. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *4*(1),

45. https://doi.org/10.29408/jpdn.v4i1.1576

Zubaidah, S. (2015). Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa: Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *1*(1), 1.